

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi kebanyakan orang yang mempelajari bahasa Jerman, menguasai keterampilan *Sprechen* (berbicara) merupakan tujuan utama dalam mempelajari bahasa ini. Pada hakikatnya tujuan dari mempelajari sebuah bahasa adalah untuk dapat berkomunikasi dengan lancar, baik dalam bentuk interaksi formal maupun informal. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menjadi ciri mendasar dari kehidupan sosial manusia dan termasuk ke dalam salah satu aspek keterampilan produktif. Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan pemelajar dalam interaksi sosial agar dapat mengekspresikan perasaan, ide, dan pikiran mereka. Semakin baik penguasaan bahasa seorang pemelajar, maka apa yang diekspresikan akan semakin jelas dan dapat dimengerti. Tingkat kecakapan bahasa Jerman sudah diatur standarnya dalam *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen (GER)*, yang memberikan dasar umum untuk pengembangan kurikulum suatu bahasa, pedoman kurikulum, ujian, dan buku pelajaran di seluruh Eropa. Di dalamnya dijelaskan secara komprehensif apa yang harus dipelajari peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan lancar. Berdasarkan *GER*, terdapat lima indikator penentu tingkat kemampuan berbicara seseorang, yaitu *Spektrum*, *Korrektheit* (ketepatan), *Flüssigkeit* (kelancaran), *Interaktion* (Interaksi), dan *Kohärenz* (koherensi).

Untuk memiliki kemampuan berbicara yang baik dan dapat digunakan dalam interaksi formal maupun informal, dibutuhkan latihan-latihan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara pemelajar. Dalam proses pembelajaran, selain pengajar, buku ajar juga mempunyai peran penting dalam melatih kemampuan berbicara. Schatz (2006:43) dalam buku *Fertigkeit Sprechen* menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis latihan berbicara untuk mengasah keterampilan berbicara pemelajar, yaitu *Übungen und Aufgaben die Kommunikation: 1) vorbereiten*, *2) aufbauen und strukturieren* dan *3) simulieren*. Ketiga jenis latihan ini sangat diperlukan pemelajar karena pengembangan keterampilan berbicara harus dilakukan secara bertahap supaya pemelajar mengerti

dasar, seluk-beluk dan tata bahasa Jerman. Jika pemelajar memahami hal ini, maka mereka dapat memanfaatkan apa yang telah mereka pelajari untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman. Latihan yang berjenis *vorbereiten* berfungsi sebagai latihan pengantar untuk mempersiapkan pemelajar dalam kegiatan pembelajaran berbicara, seperti tata cara pelafalan, tata bahasa dasar, serta pengenalan kosakata bahasa Jerman. Adapun latihan yang berjenis *aufbauen und strukturieren* berfungsi untuk mempersiapkan pemelajar dalam melakukan dialog maupun monolog, tetapi latihannya masih menggunakan contoh percakapan yang sudah ada di dalam buku. Adapun latihan yang bersifat *simulieren* berfungsi sebagai latihan agar pemelajar dapat melakukan percakapan secara aktif setelah diberikan peran dan situasi.

Buku ajar *Netzwerk A1* adalah salah satu buku ajar yang didalamnya tersedia berbagai latihan-latihan berbicara (*Sprechübungen*). Buku ini ditulis oleh Stefanie Dengler, Tanja Mayr-Sieber, Paul Rusch, Helen Schmitz, dan Theo Scherling dan diterbitkan pada tahun 2012 oleh Ernst Klett Sprachen GmbH. Meskipun di dalam buku ajar ini sudah terdapat materi-materi dan latihan-latihan untuk melatih kemampuan berbicara, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran, penerapan latihan berbicara cenderung masih kurang efektif. Biasanya dalam pembelajaran bahasa Jerman, pengajar terlalu fokus mengajarkan *Grammatik* dan keterampilan reseptif sehingga keterampilan produktif seperti berbicara cenderung diabaikan.

Hal di atas bisa disebabkan oleh terbatasnya alokasi waktu yang tersedia untuk mengajarkan bahasa Jerman, terutama untuk mengajarkan keterampilan berbicara. Berbeda dengan *Lesen, Hören, Schreiben*, dan *Grammatik* yang bisa dipelajari secara mandiri, dalam berlatih keterampilan berbicara, pemelajar membutuhkan lawan bicara. Latihan bisa dilakukan pemelajar dengan pengajar atau dengan pemelajar yang lain. Jadi bisa disimpulkan bahwa untuk menyampaikan materi *Sprechen* secara efektif dalam waktu yang terbatas diperlukan upaya yang lebih.

Meskipun alokasi waktunya terbatas, *Sprechübungen* tetap harus dibahas secara keseluruhan karena latihan ini sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Saat pemelajar berbicara menggunakan bahasa Jerman, semua yang telah dipelajarinya “dipanggil kembali“ dari penyimpanan yang ada di dalam otaknya dan semakin sering pengetahuan yang telah dipelajari, baik itu

*Grammatik*, *Wortschatz*, maupun *Aussprache* dilatihkan, maka pengetahuan tersebut akan dikuasai dengan lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran berbicara adalah dengan mengenal *Sprechübungen* yang terdapat pada buku ajar yang digunakan. Dalam hal ini dengan cara menganalisis latihan berbicara yang terdapat di dalam buku ajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan analisis untuk mengetahui berbagai jenis *Sprechübungen* yang terdapat dalam buku ajar *Netzwerk A1*. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang relevan dari Purwanti (2011) yang menganalisis buku ajar *Studio D A1* yang menyimpulkan bahwa: 1) terdapat 12 tema dalam keterampilan berbicara, 2) bahan-bahan mencakup *Redemittel* yang berhubungan dengan tema dan 3) bentuk latihan berbicara yang paling banyak ditemukan yaitu *Partnerübung* sebanyak 25 buah. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa latihan-latihan berbicara itu berbeda-beda dan dapat membangun motivasi untuk berbicara. Dari penelitian tersebut disarankan bahwa akan lebih baik jika dilakukan analisis mengenai kemampuan berbicara dengan variabel yang lain.

Adapun dalam penelitian ini akan dianalisis latihan-latihan keterampilan berbicara yang terdapat pada buku ajar *Netzwerk A1* berdasarkan tujuan latihannya dan kesesuaiannya dengan *GER*. Penelitian ini dikemas dalam judul “**Analisis *Sprechübungen* dalam Buku Ajar *Netzwerk A1*”**”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dibuat rumusan masalah agar pembahasan dapat fokus pada poin yang telah ditentukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *Sprechübungen* yang terdapat dalam buku ajar *Netzwerk A1*?
2. Apakah *Sprechübungen* yang terdapat dalam buku ajar *Netzwerk A1* sesuai dengan *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen (GER)*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Jenis *Sprechübungen* yang terdapat pada buku ajar *Netzwerk A1*.
2. Kesesuaian *Sprechübungen* yang terdapat dalam buku ajar *Netzwerk A1* dengan *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen (GER)*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat-manfaat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang berfokus pada pembelajaran *Sprechen* dan memberikan informasi mengenai *Sprechübungen* pada buku ajar *Netzwerk A1*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengajar bahasa Jerman dalam pelaksanaan pengajaran *Sprechen* dengan buku ajar *Netzwerk A1*.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam bagian ini dibahas urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Bab I yang merupakan pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian teoretis yang meliputi keterampilan berbicara, buku ajar, dan latihan berbicara. Adapun dalam Bab III dijelaskan metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Dalam Bab IV diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri atas dua pembahasan utama, yakni pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V berisi simpulan dan saran. Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Saran atau rekomendasi ditulis setelah simpulan.